



PERKEMBANGAN UNIVERSITAS MALIKUSSALEH LHOKSEUMAWE, 1969-2017

Nadila Tasya¹, Maward², Husaini³

Jurusan Pendidikan Sejarah, FKIP, Universitas Syiah Kuala
Email: ntasya45@gmail.com, mawardiumar@gmail.com, husibram@gmail.com

ABSTRACT

The study, entitled "The Development of Malikussaleh University Lhokseumawe, 1969-2017", raises the question of how the University of Malikussaleh was born, the development of Malikussaleh University, and how the impact of Malikussaleh University on the surrounding community. This study aims to determine the development of Malikussaleh University from the process of stage of triggering, preparation stage until supervision stage. The method used is historical method with qualitative approach, while data collection technique using library research (study of literature) and field research that includes observation, documentation and interview. Based on the research that has been done, obtained the following results: The birth of Malikussaleh University is the idea of T. Abdul Wahab Dahlawy and also the figures and North Aceh Regency raise the quality of education by establishing a college. In the development of the University of Malikussaleh viewed in terms of status can be said to be slow, with time more or less 20 years, University of Malikussaleh is still a private status then changed to State University in 2001. But in terms of student development, University of Malikussaleh experienced a fairly rapid development. For the field of facilities and infrastructure of Malikussaleh University also increased by adding facilities to improve the quality of teaching and learning process. The presence of Malikussaleh University is able to contribute in supporting the development of North Aceh Regency and Lhokseumawe City. For the community, the presence of Malikussaleh University also fosters their economy by marking the birth of micro-enterprises.

Keywords: Development, University.

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul “Perkembangan Universitas Malikussaleh Lhokseumawe, 1969-2017”, ini mengangkat masalah tentang bagaimana latar belakang lahirnya Universitas Malikussaleh, perkembangan Universitas Malikussaleh, dan bagaimana dampak Universitas Malikussaleh terhadap masyarakat sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan Universitas Malikussaleh dari proses tahap pencetusan, tahap persiapan sampai tahap penerangan. Metode yang digunakan adalah metode sejarah dengan pendekatan kualitatif, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan teknik library research (study pustaka) dan field research yang mencakup observasi, dokumentasi dan wawancara. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut: Lahirnya Universitas Malikussaleh merupakan ide dari T. Abdul Wahab Dahlawy dan juga para tokoh-tokoh dan Pemkab Aceh Utara mengangkat mutu pendidikan dengan cara mendirikan sebuah perguruan tinggi. Dalam perkembangannya Universitas Malikussaleh dilihat dari segi status

¹ Mahasiswa Jurusan Pendidikan Sejarah FKIP Unsyiah.

² Dosen Jurusan Pendidikan Sejarah FKIP Unsyiah.

³ Dosen Jurusan Pendidikan Sejarah FKIP Unsyiah.



bisa dikatakan lambat, dengan waktu lebih kurang 20 tahun, Universitas Malikussaleh yang masih berstatus swasta kemudian berubah menjadi Universitas Negeri pada tahun 2001. Tetapi dalam segi perkembangan mahasiswa, Universitas Malikussaleh mengalami perkembangan yang cukup pesat. Untuk bidang sarana dan prasarana Universitas Malikussaleh juga mengalami peningkatan dengan menambah fasilitas-fasilitas guna meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Kehadiran Universitas Malikussaleh mampu memberikan kontribusi dalam membantu perkembangan Kabupaten Aceh Utara dan Kota Lhokseumawe. Bagi masyarakat, kehadiran Universitas Malikussaleh juga membantu perkembangan perekonomian mereka dengan ditandai dengan lahirnya usaha mikro.

Kata Kunci: Perkembangan, Universitas.

PENDAHULUAN

Aceh merupakan bagian dari Negara Republik Indonesia yang jauh ketinggalan dari daerah lain terutama dalam bidang Pendidikan, hal ini disebabkan oleh peperangan sesamanya setelah masa kemerdekaan baik peristiwa DI/TII dan Gerakan Aceh Merdeka (Mawardi, 1992:2). Namun dibalik peristiwa pemberontakan yang dilakukan oleh rakyat Aceh terhadap pemerintah Indonesia maka pemerintahan Indonesia memberikan otonomi daerah kepada Aceh. Otonomi daerah diberikan kepada masyarakat Aceh pada tahun 1959 sebagai upaya meredakan konflik politik, dengan berlakunya otonomi daerah, pembangunan dalam bidang pendidikan di Aceh bisa terealisasikan seperti mendirikan lembaga-lembaga perguruan tinggi baik dalam bentuk universitas maupun sekolah tinggi, hal ini bertujuan untuk mengejar ketinggalan dalam bidang pendidikan.

Sebagai cikal bakal Universitas Malikussaleh bermula dari berubahnya Akademi Ilmu Agama (AIA) jurusan Syariah yang didirikan dengan SK Bupati/Kepala Daerah Tingkat II Aceh Utara tanggal 12 Juni 1969, selanjutnya tanggal 17 Juli 1971 dibentuk pula Yayasan Perguruan Tinggi Islam (YPTI) sebagai badan yang

bertanggung jawab terhadap perkembangan Akademi Ilmu Agama, kemudian dengan SK YPTI tanggal 1 Agustus 1971 Akademi Ilmu Agama diubah namanya menjadi Yayasan Universitas Malikussaleh. Puncak dari upaya maksimal untuk meningkatkan status Universitas Malikussaleh yakni ketika Presiden Megawati Soekarnoputri mengeluarkan Keputusan Presiden (Keppres) tanggal 1 Agustus 2001 mengenai penegerian Universitas Malikussaleh. Dengan dinegerikannya Universitas Malikussaleh pada saat itu berarti Provinsi Aceh sudah memiliki dua Universitas Negeri yakni Universitas Syiah Kuala dan Universitas Malikussaleh.

Universitas Malikussaleh didirikan dengan mengambil nama besar Raja Kerajaan Samudra Pasai pertama, yang dilandasi pada semangat estafet kepemimpinan dan pembangunan yang telah diletakkannya melalui sifat kepeloporan, kedinamisan, serta patriotisme Sulthan Malikussaleh. Lahirnya Universitas Malikussaleh tidak terlepas dari kerja keras pemerintah Aceh Utara dan Pemkot Lhokseumawe dalam mendirikan sebuah perguruan tinggi. Kehadiran sebuah lembaga Pendidikan Tinggi di Lhokseumawe merupakan dambaan dan cita-cita seluruh masyarakat Lhokseumawe pada khususnya dan Kabupaten Aceh Utara pada umumnya.



Pada saat ini, Universitas Malikussaleh sudah memiliki 7 Fakultas yang terdiri dari: Fakultas Hukum, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Pertanian, Fakultas Teknik, Fakultas Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan Fakultas Kedokteran. Bertolak dari uraian diatas kiranya menarik untuk diteliti hal-hal yang berkaitan dengan proses serta upaya terbentuknya Universitas Malikussaleh dari Yayasan hingga menjadi salah satu Universitas Negeri di Aceh, sehingga penulis tertarik untuk meneliti tentang “Perkembangan Universitas Malikussaleh Lhokseumawe, 1969-2017”.

Sesuai dengan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) untuk mengkaji latar belakang didirikannya Universitas Malikussaleh, (2) untuk mengetahui perkembangan yang telah dicapai Universitas Malikussaleh pada tahun 1969-2017, dan (3) untuk mengetahui dampak Universitas Malikussaleh terhadap masyarakat Aceh Utara.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut penelusuran yang penulis lakukan, belum ada kajian yang membahas secara detail yang mengarah kepada perkembangan Universitas Malikussaleh. Namun ada beberapa tulisan yang menulis tentang Universitas di Aceh. Seperti karya Rizki Rasnawi yang berjudul *Perkembangan Universitas Teuku Umar*, karya Mawardi yang berjudul *Universitas Syiah Kuala (Suatu Kajian Tentang: Latar belakang, Perkembangan dan Dampak dalam masyarakat sejak tahun 1961-1973)*, karya Muhammad Chaidir dengan judul *Perkembangan Universitas Serambi Mekkah, 1985-2015*, karya Farah Dayana dengan judul

Perkembangan STAIN Malikussaleh Lhokseumawe (1969-2014), karya Juandi dengan judul *Perkembangan Universitas Gajah Putih Aceh Tengah, 1984-2014*, karya Sri Ema dengan judul *Perkembangan Universitas Jabal Ghafur 1982-2011*.

Skripsi yang ditulis oleh Rizki Rasnawi tahun 2014 yang berjudul *Perkembangan Universitas Teuku Umar 1984-2014*, didalamnya ditulis bahwa Universitas Teuku Umar merupakan Universitas yang dibangun oleh para tokoh masyarakat dan pemkab Aceh Barat, Pendirian Universitas Teuku Umar diawali dengan lahirnya sebuah Yayasan Pendidikan Teungku Chik Dirundeng. Perkembangan Universitas Teuku Umar dalam segi status bisa dikatakan cukup cepat, dengan rentang waktu delapan tahun Universitas Teuku Umar yang semula berstatus swasta bisa melakukan peralihan status menjadi sebuah Universitas Negeri diwilayah Pantai Barat Selatan. Selain itu, berdirinya Universitas Teuku Umar memberikan kemudahan bagi orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anaknya tanpa harus keluar kota.

Skripsi yang ditulis Mawardi, yang berjudul *Universitas Syiah Kuala (Suatu Kajian Tentang: Latar Belakang, Perkembangan dan Dampak dalam Masyarakat sejak tahun 1961-1973)* didalamnya membahas Universitas Syiah Kuala menganut sistem pendidikan yang secara prinsipil tidak hanya menekankan pendidikannya pada pemberian kuliah saja yang mengakibatkan mahasiswa hanya memperoleh apa yang diberikan dibangku kuliah saja secara teoritis tanpa dapat memecahkan persoalan-persoalan yang bersifat khusus dan praktis yang terdapat dalam masyarakat, akan tetapi sifat dan corak Universitas Syiah Kuala sejak didirikannya pada tahun 1961 telah sesuai dengan maksud



dan tujuan Sistem Pendidikan Nasional Indonesia. Pendirian Universitas Syiah Kuala merupakan usaha pembangunan tenaga yang sejajar dengan keinginan untuk mengisi lapangan-lapangan dan lowongan-lowongan dalam rangka meningkatkan pembangunan di Daerah Istimewa Aceh.

Skripsi yang ditulis Muhammad Chaidir, yang berjudul *Perkembangan Universitas Serambi Mekkah, 1985-2015*. Universitas Serambi Mekkah pada awalnya merupakan sebuah Yayasan yang didirikan oleh T. Moehammad Hasan kemudian beliau mendirikan Perguruan Tinggi Serambi Mekkah yang saat ini menjadi sebuah Universitas Swasta terbesar di Aceh. Kehadiran Universitas Serambi Mekkah mampu memberikan kontribusi dalam membantu perkembangan kota Banda Aceh, khususnya dalam mewujudkan pembangunan daerah. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya alumni yang sudah masuk dalam sektor pemerintahan. Selain itu, hasil penelitian dari dosen juga merupakan bentuk dari upaya melakukan perkembangan kabupaten Aceh. Bagi masyarakat, Universitas Serambi Mekkah juga membantu perkembangan perekonomian mereka dengan ditandai lahirnya usaha-usaha mikro yang berada disekitar kampus.

Skripsi yang ditulis oleh Farah Dayana, yang berjudul *Perkembangan STAIN Malikussaleh Lhokseumawe (1969-2014)*, didalamnya tertulis bahwa STAIN Malikussaleh Lhokseumawe sudah mulai berjalan dengan baik dalam sistem pendidikan, dapat dilihat dari penerapan kurikulum yang dilaksanakan di STAIN Malikussaleh yang setiap 4 tahun sekali merevisi sistem kurikulum yang berlaku. Setiap tahunnya jumlah penerimaan mahasiswa baru terus meningkat dikarenakan sudah mulai banyaknya peminat masyarakat

setempat untuk masuk ke STAIN Malikussaleh Lhokseumawe dikarenakan kualitas STAIN Malikussaleh yang semakin bagus dan maju dalam pendidikan keagamaan.

Skripsi yang ditulis oleh Juandi, yang berjudul *Perkembangan Universitas Gajah Putih Kabupaten Aceh Tengah 1984-2014*, didalamnya membahas tentang beberapa kendala dalam perkembangan pendidikan di Universitas Gajah Putih, yaitu dalam perkembangan Universitas Gajah Putih masih memiliki hambatan-hambatan sehingga memperlambat proses pembangunan Universitas Gajah Putih itu sendiri. Faktor-faktor yang menghambat perkembangan Universitas itu sendiri adalah proses penerangan yang sangat lama, sejak didirikan pada tahun 1984 baru menjadi Universitas pada tahun 2008. Kemudian kurangnya staf pengajar atau dosen sehingga memperlambat perkembangan Universitas Gajah Putih. Kurangnya sarana dan prasarana yang menyebabkan terhambatnya perkembangan Universitas Gajah Putih, hingga kini lahan bangunan gedung perkuliahan masih milik pemda.

Penelitian yang ditulis Sri Ema, yang berjudul *Perkembangan Universitas Jabal Ghafur 1982-2011*. Didalamnya membahas mengenai Perkembangan Universitas Jabal Ghafur pada periode awal. Unigha juga berperan aktif dalam mencerdaskan generasi penerus bangsa dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta membentuk insan yang beretika dalam bingkai iman dan takwa.

Mengingat tulisan maupun penelitian tentang perkembangan Universitas Malikussaleh masih minim, sedangkan tulisan yang ada membahas tentang Perkembangan Universitas Teuku Umar Tahun 1984-2014, Universitas Syiah Kuala (Suatu Kajian



Tentang: Latar Belakang, Perkembangan, dan Dampak Dalam Masyarakat Sejak Tahun 1961-1973), Perkembangan Universitas Jabal Ghafur 1982-2011, maka peluang untuk melakukan penelitian ini masih terbuka lebar.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Bodgan dan Taylor dalam Basrowi & Suwandi (2008:21), mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif ialah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif ialah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induksi, dan hasil penelitian kualitatif telah menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2010:1)

Metode yang dipakai ialah metode Sejarah. Menurut (Gottschalk, 2006:39) metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis terhadap rekaman atau peinggalan masa lampau. Kemudian data-data yang telah teruji dan dianalisis disusun kembali menjadi sebuah kisah sejarah.

Adapun langkah-langkah penelitian Sejarah (Metode Sejarah, Historical Methode) menurut Kuntowijoyo: 1999:89 dalam bukunya Pengantar Ilmu Sejarah, membagi langkah-langkah penelitian sejarah kedalam lima tahapan, yaitu: (1) Pemilihan Topik, (2) Pengumpulan Sumber, (3) Verifikasi (Kritik Sejarah, keabsahan sumber), (4) Interpretasi: analisis dan sintesis, dan (5) Penulisan.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan tahap heuristik dengan cara dokumentasi. Metode ini suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan (Basrowi & Suwandi, 2008:158). Dari pengertian diatas, maka dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa data tertulis seperti laporan kegiatan yang dilakukan dan dokumen atau arsip-arsip yang ada dikantor Universitas Malikussaleh. Selanjutnya wawancara yaitu Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara yang bertanya dengan narasumber atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide / panduan wawancara (Nazir, 2005:193-194). Walaupun wawancara adalah proses percakapan yang berbentuk tanya jawab dengan tatap muka, wawancara adalah suatu proses pengumpulan data untuk penelitian. Wawancara akan dilakukan dengan beberapa informan kunci seperti para anggota administrasi Universitas Malikussaleh, tokoh yang berpengaruh terhadap perkembangan Universitas Malikussaleh, dan pihak-pihak yang ikut secara langsung maupun tidak langsung dalam pembangunan Universitas Malikussaleh. Adapun alat yang digunakan dalam wawancara ini berupa instrumen pertanyaan wawancara yang bersifat pertanyaan terbuka, alat tulis dan alat perekam berupa recorder untuk mendapatkan informasi yang akurat dan menyeluruh terkait perkembangan Universitas Malikussaleh tahun 1969-2017. Cara selanjutnya adalah observasi, Observasi seringkali diartikan sebagai suatu aktiva yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan



mata (Arikunto, 2010). Hasil observasi ini untuk menutupi data yang kurang dari hasil wawancara dan dokumentasi. Untuk mengamatinnya penulis akan langsung turun kelapangan untuk melihat aktivitas akademik yang dilakukan Universitas Malikussaleh. Cara terakhir adalah studi kepustakaan, dalam kegiatan ini, penulis akan mengumpulkan buku-buku bacaan baik dokumen hasil penelitian, majalah, artikel, jurnal, dan lain-lain. Guna memperoleh informasi awal tentang objek yang akan diteliti. Studi ini dilakukan diberbagai pustaka diantaranya pustaka daerah Lhokseumawe, Pustaka Wilayah Banda Aceh, pustaka Unsyiah dan di pustaka Universitas Malikussaleh.

Penulisan inipun menggunakan analisa data yang bersifat kualitatif historis, dengan cara (1) setelah data semuanya dikumpulkan, maka akan dilakukan kritikan terhadap data tersebut baik secara internal dan eksternal guna mendapatkan data yang otentik (2) setelah data yang asli dan dapat dipercaya diperoleh, maka penulisan akan mengadakan penafsiran terhadap data tersebut, hal ini dilakukan untuk mendapatkan fakta-fakta terkait Perkembangan Universitas Malikussaleh tahun 1969-2017 di Aceh Utara, (3) setelah fakta diperoleh langkah selanjutnya penulis menuangkan fakta fakta tersebut kedalam cerita sejarah dengan analisis kualitatif dan kronologis sesuai dengan urutan waktu. Penulisan kembali cerita sejarah ini berpedoman penulisan karya ilmiah yang diterbitkan oleh FKIP Unsyiah 2016.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar Belakang Berdirinya Universitas Malikussaleh

Kehadiran Universitas Malikussaleh bukan tidak ada maksud dan tujuan tertentu. Universitas Malikussaleh ingin mengembangkan dan memajukan Pendidikan di daerah Aceh Utara yang saat itu tidak ada perguruan tinggi. Universitas Malikussaleh juga ingin menjadi Universitas yang mampu bersaing di tingkat Provinsi, Nasional bahkan dalam kancah Internasional. Universitas Malikussaleh tidak hanya memfokuskan kepada kuliah saja dimana mahasiswa hanya mampu menerima teori yang disampaikan oleh dosen saja tanpa di implementasikan di lapangan, namun Universitas Malikussaleh juga memberikan keleluasaan kepada mahasiswa untuk di implementasikan di lapangan. Kehadiran Universitas Malikussaleh akan dapat menyelenggarakan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya serta adat istiadat yang berazaskan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, dengan demikian diharapkan dapat mendorong terjadinya tingkat perubahan sosial politik dan ekonomi masyarakat serta perubahan dalam tingkat kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat.

Perkembangan Universitas Malikussaleh (1969-2017)

Tahun 1969 sampai dengan 1982 adalah tahap persiapan dimana kegiatan dipusatkan untuk mewujudkan lahirnya sebuah Universitas di wilayah yang dulunya dikenal dengan Daerah Tingkat II Aceh Utara. Dalam proses persiapan mendirikan Universitas, terdapat lima orang yang sangat berperan aktif demi membangun sebuah perguruan tinggi di wilayah yang dulunya dikenal dengan Pasee tersebut. Pada tahun 1969, lahirlah suatu ide cemerlang dari para tokoh Aceh Utara untuk mendirikan sebuah yayasan. mereka adalah Drs. Tgk. Abdul



Wahab Dahlawy yang menjabat sebagai Bupati pada saat itu, dengan beberapa orang teman lainnya, diantaranya M. Rukdim, Drs. A. Gani L. Almahdi, T. M Hasan Adami dan Drs. Ghazali A. Gani. Ide untuk mendirikan yayasan tersebut muncul di perpustakaan dirumah Drs. Tgk. Abdul Wahab Dahlawy sehingga setelah tokoh-tokoh tersebut melakukan diskusi, maka mereka berkesimpulan Aceh Utara sangat membutuhkan sebuah lembaga perguruan tinggi, supaya masyarakat dapat melanjutkan studinya setelah menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas/ sederajat.

Atas inisiatif dari beberapa tokoh tersebut, maka Drs. Tgk. Abdul Wahab Dahlawy yang merupakan tokoh yang paling aktif sekaligus Bupati Kepala Daerah Tingkat II Aceh Utara saat itu mendirikan sebuah Akademi yang merupakan cikal bakal lahirnya Universitas Malikussaleh. Akademi yang pertama sekali didirikan bergerak dalam bidang pendidikan keagamaan mengingat kawasan Aceh Utara yang dikenal dengan salah satu kota santri yang ada di provinsi Aceh. Yayasan tersebut diberi nama Akademi Ilmu Agama Jurusan Syariah sesuai dengan surat keputusan yang dikeluarkannya Nomor: 01/TH/1969 tanggal 12 Juni 1969. Kemudian dilanjutkan dengan Surat Keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Aceh Utara Nomor: 01/TH/1970 Tanggal 15 September 1970 yaitu Akademi Ilmu Agama yang dilengkapi dengan jurusan ilmu politik.

Pada tahun 1971 didirikan kembali sebuah yayasan dengan Akte Notaris Nomor : 15 tanggal 17 Juli 1971 dengan nama Yayasan Perguruan Tinggi Islam sebagai lembaga yang bergerak dalam pengembangan ilmu agama dan dirubah lagi sebulan setelahnya menjadi Perguruan Tinggi Islam dengan beberapa jurusan baru di antaranya, Jurusan Akademi Syariah, Jurusan Akademi

Politik, jurusan Akademi Tarbiyah serta jurusan Dayah Tinggi/Pesantren dengan surat Keputusan Yayasan Perguruan Tinggi Islam Nomer: 001/YPTI/1971 Tanggal 01 Agustus 1971. Nama YPTI tersebut tidak berlangsung lama, karena berbagai hal pada tahun 1972 nama yayasan tersebut di ubah menjadi Yayasan Perguruan Tinggi Islam Malikussaleh atau PERTIM. Pada saat itu yang memimpin PERTIM adalah ketua dengan beberapa pengurusnya. Yang menjadi ketua dan pengurus pada saat itu adalah:

- Tgk. Abdul Wahab Dahlawy sebagai Ketua
- T. M. Hasan Adami sebagai Wakil Ketua
- M. Rukdim sebagai Sekretaris
- Drs. Ramli Ahaitami sebagai wakil Sekretaris

Dari tahun 1972 sampai dengan 1980 keadaan yayasan sangat memprihatinkan dikarenakan pada saat itu yayasan masih kekurangan dosen dan kekurangan gedung perkuliahan, pada masa itu aktifitas belajar mengajar masih menggunakan gedung SD Muhammadiyah yang dipakai pada siang sampai sore hari pada saat anak-anak SD pulang sekolah. Sehingga diadakanlah rapat pengurus untuk mencari solusi terhadap yayasan tersebut. Berbagai macam upaya dilakukan salah satunya mengubah nama Yayasan tersebut. mengambil suatu keputusan yaitu perubahan nama dari Yayasan Perguruan Tinggi Islam Malikussaleh menjadi Yayasan Universitas Malikussaleh (UNIMA) dengan tiga fakultas, yaitu: Fakultas Syariah, sosial dan politik serta Hukum dan pengetahuan masyarakat. Dalam perjalanannya UNIMA pada masa itu belum dapat memenuhi persyaratan yang dituntut atas keberadaan suatu universitas sehingga melalui akte notaris No. 54 tertanggal 16 Februari 1981, UNIMA dirubah



lagi menjadi Yayasan Perguruan Tinggi Malikussaleh yang didalamnya terdapat Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Negara dan Administrasi Niaga dengan jurusan Ilmu Administrasi Negara, Ilmu Pemerintahan, D III Kesekretariatan dan Sekolah Tinggi Teknik dengan jurusan Teknik Sipil, Teknik Mesin, Teknik dan Manajemen serta Fakultas Syariah.

Pada tahun 1980-1991 disebut sebagai tahap pencetusan, karena pada tahap ini yayasan menyiapkan data untuk pemenuhan re-status dari Perguruan Tinggi Islam Malikussaleh (PERTIM) menjadi Yayasan Universitas Malikussaleh dengan singkatan UNIMA. Untuk mengembangkan UNIMA tidaklah semudah yang dipikirkan, berbagai cara dilakukan untuk mempertahankan dan mengembangkan kampus tersebut. Dalam sejarah yang panjang dan melalui proses yang rumit pula, akhirnya pada tanggal 18 Juli 1984 dengan surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 0584/0/1984 Sekolah Tinggi Administrasi Negara memperoleh status terdaftar. Selanjutnya disusul dengan sekolah Teknik yang terdaftar pada 24 Agustus 1984 dengan surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 0392/0/1984.

Perlahan namun pasti UNIMA mulai melakukan perubahan kearah yang lebih baik dan menunjukkan perkembangannya. Hal ini dapat dikarenakan lahirnya Fakultas Pertanian, Fakultas Ekonomi, Fakultas Hukum serta Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) pada tahun 1984. Selanjutnya pada tahun 1989 universitas Malikussaleh kembali membuka fakultas baru yaitu Fakultas Ilmu Administrasi, Fakultas Teknik, Fakultas Pertanian, Fakultas Ekonomi, Fakultas Hukum, dan FKIP. Hanya saja FKIP saat itu tidak mempunyai status standar sehingga setahun setelahnya yaitu

pada tahun 1990 FKIP di tutup karna kurangnya minat mahasiswa dan tenaga dosen.

Tahap selanjutnya yang harus dilakukan oleh tokoh-tokoh pemuka yang berada di wilayah Aceh Utara dari tahun 1991-2001 adalah melakukan re-status kembali dimana Universitas Malikussaleh dibawah Yayasan Pendidikan Malikussaleh menjadi Perguruan Tinggi Negeri. Peralihan status Universitas Malikussaleh merupakan cita-cita masyarakat Aceh Utara khususnya dan masyarakat Aceh pada umumnya untuk mengangkat mutu pendidikan yang jauh tertinggal daripada wilayah lain di Indonesia.

Dampak Adanya Universitas Malikussaleh terhadap Masyarakat Aceh Utara

Kondisi politik di Aceh yang ditandai dengan konflik berkepanjangan telah menimbulkan dampak yang serius dan mendalam terhadap sendi-sendi masyarakat Aceh, berupa kehilangan harkat, martabat, degredasi nilai-nilai sosial yang semakin memprihatinkan dan semakin menjauh dari tatanan kehidupan masyarakat madani. Untuk mendapatkan kembali kepercayaan masyarakat Aceh maka pemerintah pusat berusaha untuk mengupayakan melahirkan universitas negeri kedua setelah universitas Syiah Kuala yang merupakan idaman masyarakat Aceh serta masyarakat Aceh Utara secara khususnya.

Pada tahun 2000 Universitas Malikussaleh dinilai sudah memenuhi syarat untuk memenuhi sebuah perguruan tinggi Negeri. Salah satu penyebabnya dapat dilihat dari terdapatnya beberapa Fakultas di kampus tersebut. Adapun fakultas-fakultas yang telah berdiri pada tahun 2000, dapat dilihat pada lampiran 4 halaman 90.



Peralihan Universitas Malikussaleh menjadi Perguruan Tinggi Negeri yang merupakan cita-cita masyarakat Aceh Utara dilakukan dengan berbagai upaya oleh tokoh-tokoh Aceh Utara, namun peralihan tersebut tidak semudah membalikkan telapak tangan. Bahkan untuk mendukung upaya tersebut sebagian ulama juga ikut andil dalam proses permohonan kepada pusat, seperti yang dilakukan Abu Daud Zamzami, Waled Marhaban dan Tgk. Bulqani Tanjungan yang menemui Presiden R.I Abdurahman Wahid di Jakarta Pusat. Proses penegerian Malikussaleh juga merupakan suatu upaya yang tidak terpisahkan untuk pemulihan kondisi politik dan soial serta penyelesaian konflik Aceh secara menyeluruh demi terbinanya keutuhan bangsa. Berbagai macam proses harus ditempuh untuk merealisasikan keinginan tersebut.

Setelah melakukan jajak pendapat dengan tokoh-tokoh Aceh Utara, langkah kongkrit langsung di ambil oleh rektor Universitas Malikussaleh waktu itu dengan mengirimkan surat permohonan penegerian ke Presiden RI yang saat itu dijabat oleh K. H Abdurrahman Wahid dengan Nomer: 002/MWAM/2000, Lhokseumawe 3 Juni 2000, yang ditanda tangani oleh Bupati Aceh Utara Ir. Tarmizi A. Karim, M. Sc, dan anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Aceh Utara Tgk. Saifuddin Ilyas.

Dalam upaya penegerian tersebut hampir semua instansi ikut menyokong dan memberikan rekomendasinya untuk penegerian Malikussaleh. Bahkan dari tahun 2000 sampai dengan 2001, Universitas Malikussaleh sudah mengumpulkan sembilan belas rekomendasi dari berbagai lembaga yang ada di Aceh maupun yang berada di pusat, Jakarta. Adapun lembaga-lembaga atau *stakeholder* yang telah memberikan

rekomendasinya dapat dilihat di lampiran 5 halaman 94.

Untuk menegerikan Universitas Malikussaleh, ada beberapa hal yang harus dilakukan dan yang pertama sekali adalah membuat sebuah tim dimana peran tim sangat dibutuhkan untuk menyiapkan berkas-berkas administrasi. Tim yang dicannngkan oleh Drs. A. Hadi Arifin M. Si terdiri dari komponen Pemda, DPRK, Yayasan, dan pihak Universitas Malikussaleh. Bahkan pemerintah Kabupaten Aceh Utara memberikan bantuan penuh untuk semua biaya pengurusan surat dari semua komponen masyarakat, DPR RI, dan Depdiknas serta menjumpai tokoh masyarakat Aceh yang ada di Jakarta.

Dengan melihat hasil yang diperoleh oleh tim peneliti dari Departemen Pendidikan Nasional maka proses pengusulan penegerian Malikussaleh dapat dilanjutkan ke Kantor Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Menteri Pendidikan Nasional sesuai dengan isi surat yang diterbitkan Nomer: 3458/D/T/2000 02 Oktober 2000. Pucuk dicinta ulam pun tiba, itulah kata-kata yang sangat cocok untuk di ungkapkan setelah dikeluarkannya surat oleh Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor: 216/P/2000 tentang Pembentukan Tim Persiapan Perubahan Status Universitas Malikussaleh Lhokseumawe dari Perguruan Tinggi Swasta (PTS) menjadi Perguruan Tinggi Negeri (PTN), selanjutnya disebut Tim Persiapan. Tim persiapan ini bertugas mempersiapkan pelaksanaan pendirian Universitas Malikussaleh menjadi Perguruan Tinggi Negeri secara bertahap sampai terpenuhinya semua persyaratan yang sesuai dengan Undang-Undang yang berlaku.

Pada tanggal 21 Desember 2000, bertempat di Malikussaleh diadakannya rapat Senat Universitas Malikussaleh yang membahas tentang perubahan status



Universitas Malikussaleh menjadi Perguruan Tinggi Negeri. Dari rapat senat tersebut didapat satu kesimpulan bahwa anggota senat yang hadir menyatakan setuju Universitas Malikussaleh berubah status dari Perguruan Tinggi Swasta menjadi Perguruan Tinggi Negeri.

Selanjutnya pada 18 Januari 2001 kembali diajukan permohonan penegerian kepada Menteri Pendidikan Indonesia dengan Nomer: 003/MWAM/2001. Usaha ini juga belum sepenuhnya berhasil bahkan Majelis Wali Amanat Malikussaleh harus mengirimkan surat permohonan yang kedua pada 15 Maret dengan Nomer: 006/MWAM/2001 dan surat permohonan yang ke empat pada 16 April dengan Nomer: 008/MWAM/2001, akan tetapi belum juga mendapatkan hasil yang diinginkan. Pada bulan April 2001 kembali dikirimkan surat permohonan pemrosesan penegerian ke Direktur Jendral Pendidikan Tinggi dan Departemen Pendidikan Nasional dengan Nomer: 340/UNIMA/H/200, Lhokseumawe, 25 April 2001.

Untuk menegerikan Universitas Malikussaleh bukanlah hal yang mudah, selain harus mengurus penegerian, pihak universitas juga harus berbenah agar dapat dipercaya oleh pusat untuk menjadi sebuah Perguruan Tinggi Negeri. Setelah kurang lebih dua tahun (2000-2001) mengerahkan semua kemampuan yang ada oleh tokoh-tokoh Aceh Utara, akhirnya menemui titik klimaks pada Mei 2001 setelah dikeluarkannya surat dari Menteri Pendidikan Nasional dengan Nomer: 264/MPM/2001 yang memuat tentang penetapan Universitas Malikussaleh sebagai Perguruan Tinggi Negeri. Tepatnya pada Agustus 2001 hal yang ditunggu-tunggu oleh masyarakat dan tokoh Aceh Utara khususnya dan Masyarakat Aceh pada umumnya pun tiba. Berdasarkan keputusan Presiden Republik Indonesia

Nomor 95 Tahun 2001, memutuskan pendirian Universitas Malikussaleh, Malikussaleh merupakan Perguruan Tinggi Negeri di lingkungan Departemen Pendidikan Nasional. Serta keputusan Presiden Republik Indonesia mengangkat Drs. Hadi Arifin, M. Si sebagai rektor dari tahun 2001-2005 dengan Nomer: 307/M/T/2001. Pada tanggal 08 September 2001 Presiden R.I Ibu Megawati Soekarno Putri menandatangani peresmiannya di Mesjid Raya Baiturrahman Banda Aceh.

Secara historis, penegerian Unimal tidak dapat dipisahkan dari kondisi politik, ekonomi, sosial dan budaya masyarakat Aceh yang diwarnai dengan konflik keamanan berkepanjangan dalam beberapa dasawarsa terakhir. Konflik keamanan tersebut telah menimbulkan dampak yang sangat serius terhadap sendi-sendi kehidupan masyarakat Aceh, berupa hilangnya ketentraman dan keamanan, kemandekan aktivitas perekonomian, degradasi nilai-nilai sosial yang memprihatinkan, kehancuran harkat dan martabat, dan semakin menjauhnya kehidupan sosial dari suasana masyarakat madani. Atas saran dan masukan sebagian anggota masyarakat dari Samudera Pasai dan wilayah Aceh lainnya, Pemerintah memandang perlu untuk melahirkan perguruan tinggi negeri di daerah Samudera Pasai. Hal ini penting dan mendesak untuk dilakukan dalam rangka memperkuat keutuhan bangsa dan untuk membangun kembali kepercayaan masyarakat Aceh kepada Pemerintah pusat. Pada prinsipnya upaya ini merupakan bagian dari proses penyelesaian konflik Aceh yang menyeluruh sebagai suatu kebijakan strategis politik. Sebagaimana diketahui Samudera Pasai yang terdiri dari beberapa kabupaten yaitu Aceh Utara, Bireuen, Pidie, Aceh Timur, Aceh Tengah dan Aceh Tenggara. Sebagian wilayahnya merupakan



darah konflik yang paling bergejolak di Provinsi Aceh.

SIMPULAN

Latar belakang didirikannya Universitas Malikussaleh adalah untuk mengejar ketertinggalan dalam bidang pendidikan. Adapun salah satu cara untuk mengoptimalkan potensi daerah perlu dilakukan peningkatan kecerdasan masyarakat melalui ketersediaan pelayanan pendidikan khususnya pada tingkat perguruan tinggi. Maka dari itu lahirlah ide dari tokoh Aceh Utara yaitu Tgk. Abdul Wahab Dahlawy yang pada saat itu menjabat sebagai Bupati Aceh Utara. Untuk merealisasikan ide tersebut diadakanlah suatu diskusi, dalam diskusi tersebut disepakati bahwa Aceh Utara membutuhkan sebuah perguruan tinggi supaya masyarakat Aceh Utara dapat melanjutkan studinya tanpa harus keluar kota.

Perkembangan Universitas Malikussaleh dalam segi status bisa dikatakan lambat, dengan waktu lebih kurang 20 tahun, Universitas Malikussaleh yang berstatus swasta pada tahun 2001 baru mendapatkan status universitas negeri di Kabupaten Aceh Utara. Akan tetapi dalam segi perkembangan mahasiswa, universitas malikussaleh mengalami perkembangan yang cukup pesat, apalagi semenjak Universitas Malikussaleh dinegerikan minat mahasiswa untuk kuliah di Universitas Malikussaleh semakin meningkat. Untuk bidang sarana dan prasarana Universitas Malikussaleh juga mengalami peningkatan dengan menambah fasilitas-fasilitas guna meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

Kehadiran Universitas Malikussaleh mampu memberikan kontribusi dalam membantu perkembangan Kabupaten Aceh Utara dan Kota Lhokseumawe. Hadirnya

Universitas Malikussaleh telah berkontribusi dalam hal pembangunan dibidang Pendidikan. Bagi masyarakat, kehadiran Universitas Malikussaleh juga membantu perkembangan perekonomian mereka dengan ditandai dengan lahirnya usaha-usaha mikro yang berada disekitar kampus. Selain itu, berdirinya Universitas Malikussaleh memberikan kemudahan bagi orangtua dalam memberikan pendidikan kepada anaknya tanpa harus keluar kota.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basrowi & Suwandi, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Gottscalk, Louis. 2006. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-PRESS).
- Kuntowijoyo. 1999. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Nazir, M. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Perpustakaan Nasional RI, 2009. *Undang-Undang RI Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*. Jakarta: CV. Tamita Utama.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- ### **Skripsi:**
- Chaidir, Muhammad, 2016. *Perkembangan Universitas Serambi Mekkah, 1985-2015*. Darussalam: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala.



- Dayana, Farah. 2014. Perkembangan STAIN Malikussaleh Lhokseumawe (1969-2014). Darussalam: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala.
- Ema, Sri. 2003. Perkembangan Universitas Jabal Ghafur (1982-2011). Darussalam: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala.
- Juandi. 2015. Perkembangan Universitas Gajah Putih Kabupaten Aceh Tengah 1984-2014. Darussalam: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala.
- Mawardi, 1992. Universitas Syiah Kuala (Suatu Kajian Tentang: Latar Belakang Perkembangan dan Dampak Dalam Masyarakat Sejak Tahun 1961-1973). Darussalam: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala.
- Rasnawi, Riski. 2014. Perkembangan Universitas Teuku Umar (1984-2014). Darussalam: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala.



Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Pendidikan Sejarah FKIP Unsyiah
Vol. 3 No. 3 – Juli 2018 (hal. 1 – 11)